Volume 6 Issue 6 (2022) Pages 7163-7172
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Evaluasi Implementasi Program PAUD Holistik Integratif

Dian Fadkhuli Jannah[1]✉, Risky Setiawan[1]
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia(1)
DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2970

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi program PAUD Holistik Integratif di TK Bakti Baitussalam dengan pedoman Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2013. Model evaluasi yang digunakan yaitu IPP (*Input, process, product*) dengan pendekatan kualitatif. Narasumber yaitu guru, kepala sekolah, serta orang tua siswa. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Hubberman yaitu kondensasi dan penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menggambarkan implementasi program PAUD Holistik Integratif di TK Bakti Baitussalam ditinjau dari aspek evaluasi input mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP), yaitu terdapat layanan pendidikan, perlindungan, pengasuhan, kesejahteraan, kesehatan, dan gizi, aspek evaluasi proses sudah terintegrasi dan bekerja sama dengan Dinas Pendidikan, Puskesmas, Kepolisian, dan orang tua dan Aspek produk yaitu layanan kesehatan gizi, pendidikan, moral, emosional dan pengasuhan sudah berjalan dengan baik. Tingkat keberhasilan program yang tinggi sehingga sekolah dapat meningkatkan kualitas penyelenggaraan program.
Kata Kunci: *evaluasi program; paud holistik integratif; pendidikan anak usia dini*

Abstract
This study aims to describe the implementation of the Holistic Integrative PAUD program in TK Bakti Baitussalam with the guidelines of Presidential Regulation no. 60 of 2013. The evaluation model used is IPP (Input, process, product) with a qualitative approach. The resource persons are teachers, principals, and parents of students. Data collection techniques through interviews, observations, and document studies. Data analysis techniques using Miles and Hubberman are condensation and data presentation, as well as drawing conclusions. The results of the study describe the implementation of the Holistic Integrative PAUD program in TK Bakti Baitussalam in terms of the input evaluation aspect refers to the Standard Operating Procedure (SOP), namely there are education, protection, care, welfare, health, and nutrition services, the evaluation aspect of the process has been integrated and in collaboration with the Education Office, Puskesmas, Police, and Parents, and product aspects, namely health, nutrition, education, moral, emotional and parenting services have been running well. The success rate of the program is high so that schools can improve the quality of program implementation.
Keywords: *evaluation programs; integrative holictic paud; early childhood education*

Copyright (c) 2022 Dian Fadkhuli Jannah & Risky Setiawan.

✉ Corresponding author :
Email Address : dianfadkhuli.2021@student.uny.ac.id (Yogyakarta, Indonesia)
Received 5 July 2022, Accepted 31 July 2022, Published 17 December 2022

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2970

Pendahuluan

Kesadaran masyarakat akan pentingnya pelayanan kesehatan dan gizi khususnya kepada anak usia dini sangat rendah. Hal tersebut didukung oleh sistem informasi kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia bahwa persentase gizi buruk dan kurang pada anak dari tahun 2013 yaitu 12,1% dan pada tahun 2019 menjadi 7,4% atau mengalami penurunan sebesar 0,8% setiap tahun dalam kurun waktu 6 tahun. Selain itu, anak yang mempunyai tubuh pendek pada tahun 2013 dengan persentase 37,2%, sedangkan tahun 2019 persentasenya menjadi 27,7% (Beyer et al., 2006).

Meskipun menurut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021) persentase balita stunting pada 2020 tercapai 11,6% dari target 24,1% atau persentase pencapaian kinerja sebesar 207,76% setiap tahun mengalami penurunan, namun permasalahan gizi anak tersebut sangat memprihatinkan. Berdasarkan data di atas, setiap keluarga harus mampu menerapkan upaya gizi yang seimbang untuk meminimalkan masalah gizi setiap anggota keluarga. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi, suplemen gizi yang diberikan meliputi Tablet Tambah Darah (TTD), bubuk multivitamin dan mineral, vitamin A, makanan tambahan untuk ibu hamil, makanan pendamping ASI, serta makanan tambahan untuk balita, dan anak usia sekolah (Beyer et al., 2006). Untuk mendukung pemenuhan suplemen gizi anak dapat diwujudkan dengan adanya suatu layanan program yang dapat mendukung perkembangan anak usia dini.

Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun dan merupakan individu yang sangat rentan, karena perkembangan anak sedang berkembang dengan pesat baik perkembangan fisik maupun psikis. Perkembangan anak yang pesat dan optimal dapat membuat anak memiliki kesiapan untuk pendidikan selanjutnya (Neldawati & Yaswinda, 2022). Sehingga menurut (Yati & Yaswinda, 2019) diperlukan suatu Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang dituangkan dalam Peraturan Menteri No. 137 tahun 2014 serta panduan penyelenggaraan lembaga PAUD mengenai kurikulum yaitu Peraturan Menteri No. 146 tahun 2014. Ada enam aspek perkembangan yang dapat berkembang secara optimal pada anak usia dini (Wulandari & Purwanta, 2020). Aspek perkembangan anak tersebut akan berkembang dan tumbuh dengan saling berpengaruh, yang terdiri dari aspek nilai agama dan moral (NAM), fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Oleh karena itu, anak membutuhkan stimulasi holistik yang meliputi stimulasi pendidikan, pengasuhan, perlindungan, gizi, kesehatan, serta psikososial.

Program pendidikan anak usia dini (PAUD) holistik integratif yang menuntut adanya keterpaduan komponen untuk tumbuh kembang anak yang saling terintegrasi menyebabkan pengelola lembaga untuk menjalin kerja sama dengan berbagai pihak yang terkait dengan pengembangan program (Lina et al., 2019). Hal tersebut didukung oleh Kebijakan Direktorat Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat untuk memperluas layanan lembaga PAUD berkualitas yang mudah diakses, pendidik berkompeten, peningkatan partisipasi masyarakat, dan dukungan penyelenggaraan layanan lembaga PAUD dari Pusat, Daerah, serta masyarakat dalam bentuk layanan lembaga. Bentuk layanan satuan PAUD di Indonesia yang diperuntukkan bagi anak usia di bawah 4 tahun meliputi Satuan PAUD Sejenis (SPS) yaitu Pos PAUD yang terintegrasi dengan Posyandu dan Bina Keluarga Balita (BKB). Selain itu, terdapat Taman Penitipan Anak (TPA) bagi anak usia 0-6 tahun, Kelompok Bermain (KB) untuk anak 3-4 tahun, dan Taman Kanak-kanak (TK) yaitu anak usia 4-6 tahun.

Realita di lapangan berdasarkan hasil penelitian (Pamungkas, 2011) mengemukakan fakta bahwa hampir seluruh layanan tersebut terselenggara atas swadaya masyarakat yang melibatkan kader Posyandu, PKK, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, serta tokoh masyarakat. Akses pendidikan yang luas dapat dilihat melalui salah satu indikator yang disebut Angka Partisipasi Kasar (APK). Berdasarkan data dalam laman resmi Badan Pusat Statistik (BPS), angka partisipasi kasar merupakan perbandingan penduduk usia sekolah yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan tertentu dengan jumlah penduduk usia sekolah di jenjang pendidikan yang sama. Namun sayangnya pergerakan APK cenderung mengalami

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2970

penurunan tahun 2019 yaitu 43.06, kemudian pada tahun 2020 berada pada angka 44.36 dan pada tahun 2021 menjadi 39.93 yaitu mengalami penurunan yang cukup drastis, meskipun pemerintah telah berupaya untuk memperluas akses layanan bagi anak usai dini.

Ada persepsi kuat yang mengidentifikasi bahwa PAUD hanya sebagai persiapan anak masuk ke jenjang sekolah dasar untuk mengembangkan kemampuan berhitung, menulis, dan membaca. Padahal menurut (Pratiwi, 2018) merupakan kewajiban orang tua dan guru untuk menyiapkan anak memasuki sekolah dasar tidak hanya melihat dari kemampuan anak dalam aspek kognitifnya saja, namun juga harus memperhatikan kemampuan anak secara menyeluruh yang meliputi enam aspek perkembangan anak termasuk kesehatan dan gizi anak. Sehingga, anak akan memperoleh manfaat dari program PAUD bersifat menyeluruh yang mengintegrasikan intervensi gizi dan kesehatan dengan kesiapan bersekolah anak.

Penyelenggaraan program holistik integratif merupakan rancangan kegiatan yang diatur oleh Pemerintah melalui Perpres No. 60 Tahun 2013 dengan teknis penyelenggaraannya. Berdasarkan Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2013 pasal 7 ayat (1) menyatakan bahwa Pemerintah Pusat, Daerah, dan masyarakat bertanggung jawab dalam penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif. Dilanjutkan pada ayat (4) bahwa pemerintah Kabupaten/Kota bertanggung jawab untuk: (a) melaksanakan pelayanan pengembangan PAUD, (b) melaksanakan bimbingan teknis kepada penyelenggara pelayanan, (c) melakukan supervisi, d) melakukan advokasi, e) memberikan pelatihan kepada penyelenggara dan/atau tenaga pelayanan, dan f) melakukan evaluasi.

Program holistik integratif juga memberikan pemahaman bahwa satuan PAUD seharusnya menjadi wadah untuk pendidik dan orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan anak secara menyeluruh. Selain itu, dengan terpenuhinya kebutuhan anak secara menyeluruh dan terintegrasi maka dapat membantu anak memasuki sekolah dasar. Menurut (Pratiwi, 2018) kesiapan anak dapat dilihat dari matangnya aspek perkembangan anak yang berbeda, secara langsung akan membantu anak dalam proses pembelajaran dan penyesuaian dirinya di lingkungan sekolah. Karena keberhasilan pendekatan holistik integratif dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) membutuhkan kerja sama semua pihak (Ulfah, 2019). Berdasarkan hal tersebut, program PAUD Holistik Integratif pada layanan PAUD menjadi penting untuk dilaksanakan dalam rangka pemenuhan kebutuhan esensial anak yang saling terkait secara simultan dan terintegrasi serta beragam.

Implementasi Peraturan Presiden (Perpres) No. 60 tahun 2013 di KB TK Aisyiyah Ahmad Dahlan *full day* Kota Yogyakarta pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendekatan program holistik integratif berbasis penguatan keluarga dengan hasil yang sesuai standar (Ulfah, 2019). Hal ini terlihat dari pelaksanaan program meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan dan perlindungan. Salah satu faktor pendukung keberhasilan pendekatan holistik integratif pada PAUD *full day* tidak terlepas dari peran keluarga sebagai penyelenggara pendidikan anak di rumah dan partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan di sekolah. Penerapan program PAUD holistik integratif di TK Khaira Ummah menggunakan Kurikulum 2013 dan Standar Operasional Prosedur (SOP), bekerja sama dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan layanan perlindungan, keamanan, dan kesehatan (Lina et al., 2019).

Penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi Peraturan Presiden No. 60 tahun 2013 melalui program holistik integratif di lembaga PAUD. Namun, pada penelitian terdahulu belum menggunakan model evaluasi IPP (input, proses, produk) yang memudahkan peneliti dalam melakukan evaluasi implementasi suatu program. Selain itu, tujuan penelitian evaluasi yaitu untuk menilai sebuah program yang digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan serta dapat digunakan untuk memperbaiki keberlanjutan suatu program (Yati & Yaswinda, 2019).

Dalam pandangan penulis, implementasi program PAUD Holistik Integratif di TK Bakti Baitussalam perlu dilakukan evaluasi program dengan menggunakan model evaluasi IPP (*Input, process, product*) yang berpedoman Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2013.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2970

Metodologi

Penelitian dilaksanakan di TK Bakti Baitussalam. Sumber data primer pada penelitian ini adalah kepala TK, tenaga pendidik TK Bakti Baitussalam, dan orang tua siswa. Sumber data sekunder berupa dokumen kurikulum, sarana dan prasarana, perangkat pembelajaran, dan foto kegiatan pembelajaran. Data dianalisis menggunakan model evaluasi IPP (*Input, process, product*). Model evaluasi IPP digunakan untuk membantu peneliti dalam membuat keputusan apakah Program PAUD Holistik Integratif yang terdapat dalam Perpres No. 60 Tahun 2013 akan diperbaiki, dipertahankan, atau dihentikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan mengetahui informasi mendalam tentang proses implementasi program, faktor penghambat serta upaya mengatasi kendala dalam implementasi program holistik integratif pada anak. Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengetahui profil TK Bakti Baitussalam yang menjadi objek penelitian yaitu data guru, siswa, data sarana prasarana yang dimiliki, dan dokumentasi implementasi program holistik integratif.

Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama. Teknik analisis data menggunakan Miles, Hubberman, dan Saldana dalam (Wanto, 2018) yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan ditampilkan pada gambar 1.

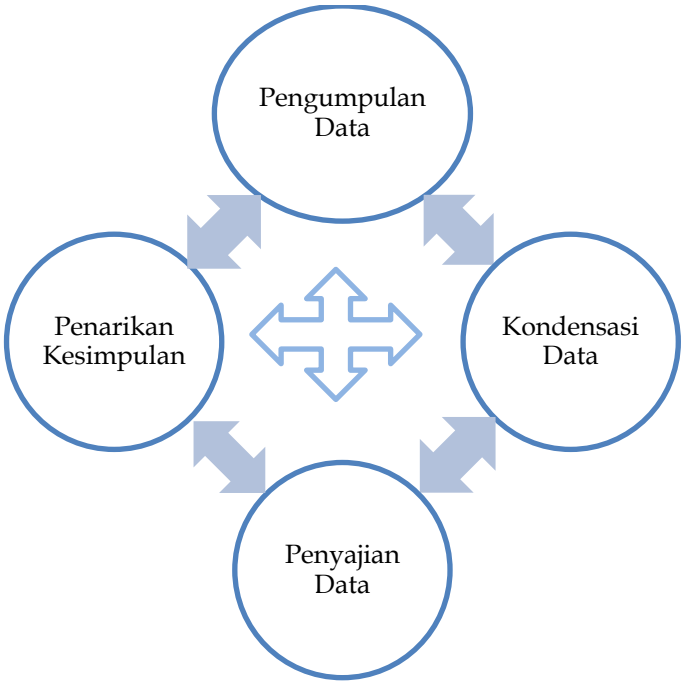

Gambar 1. Analisis Data Model Interaktif

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan dan mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan lanjut. Sehingga, aspek pendidikan, kesehatan, serta karakter anak dapat ditanamkan sejak pendidikan anak usia dini yang menjadi sebuah wadah dalam memberikan pengenalan dan pembinaan anak secara terpadu. Sejalan dengan pendapat (Fauziddin, 2017) bahwa pembinaan dan penguatan pendidikan karakter yang dimulai sejak anak usia dini diharapkan dapat mengurangi dan mengatasi krisis moral yang sedang melanda di Indonesia.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2970

Dalam implementasi program pendidikan anak usia dini, kerja sama pendidik dan orang tua sangat berperan penting dalam membentuk anak menjadi generasi yang hebat. Hingga dikeluarkanlah Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 mengenai program holistik integratif pada anak usia dini. Pendidikan holistik integratif merupakan pendidikan anak yang tidak hanya menekankan aspek pendidikan semata, akan tetapi juga mencakup aspek gizi, kesehatan, pengasuhan dan perlindungan anak

Evaluasi implementasi PAUD holistik Integratif ditinjau dengan evaluasi IPP meliputi *input, process*, dan *product* menggunakan analisis data Miles dan Hubberman yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data tersebut berupa keterkaitan visi misi sekolah dengan implementasi program, SOP program, kompetensi pendidik, sarana prasarana serta pembiayaan program, strategi dalam implementasi program, dan hasil implementasi program PAUD holistik integratif.

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung di TK Bakti Baitussalam. Setelah mengumpulkan data terkait pelaksanaan program PAUD Holistik Integratif di TK Bakti Baitussalam, maka langkah selanjutnya peneliti mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk disajikan dan di bahas lebih detail. Setelah menyajikan data terkait pelaksanaan program PAUD Holistik Integratif di TK Bakti Baitussalam, maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan penelitian yaitu layanan kesehatan gizi, rangsangan pendidikan, pembinaan moral, emosional dan pengasuhan yang dapat diwujudkan melalui program PAUD HI di TK Bakti Baitussalam sudah berjalan dengan baik dan tingkat keberhasilan program yang tinggi. Adapun hasil yang diporeleh dari analisis data observasi dan wawancara untuk komponen/evaluasi *input, process, product* dari implementasi Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2013 tentang program PAUD Holistik Integratif ialah sebagai berikut.

Aspek evaluasi input (*Input evaluation*)

Evaluasi input yang dimaksudkan yaitu cara suatu program dalam melakukan perubahan-perubahan yang dibutuhkan dengan mencari hambatan dan sumber daya yang ada (Mahmudi, 2011). Evaluasi input atau masukan dapat membantu dalam membuat strategi untuk mencapai tujuan dan visi misi sekolah**.**

Hasil wawancara dan observasi pada 15-17 Juni 2022 dengan kepala sekolah dan guru TK Bakti Baitussalam disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Aspek Input

Observasi	Program PAUD HI dalam Perpres No. 60 Tahun 2013	
	Wawancara	Simpulan
Sekolah menerapkan tujuan, visi, dan misi Peran pendidik yang berkompeten, sarana dan prasarana, pembiayaan, SOP program yang terdapat dalam kurikulum.	Program PAUD HI ini mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP), yaitu terdapat layanan pendidikan, kesehatan, pengasuhan, dan layanan kesejahteraan. Selain itu, kompetensi pendidik yang memadai, ketersediaan sarana dan prasarana serta pembiayaan juga berperan penting dalam program PAUD HI di TK Bakti Baitussalam.	Aspek input untuk mendukung implementasi program PAUD Holistik Integratif di TK Bakti Baitussalam sudah baik. Program berjalan sesuai dengan SOP program yang didukung oleh pendidik yang kompeten, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, pembiayaan, sehingga sekolah dapat memberikan layanan pendidikan, kesehatan, pengasuhan, dan kesejahteraan.

Berdasarkan hasil telaah observasi, wawancara, dan dokumentasi pada aspek input TK Bakti Baitussalam bahwa dalam melaksanakan pengembangan anak usia dini holistik dan integratif berdasarkan pemenuhan kebutuhan esensial anak secara berkaitan dan menyeluruh

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2970

serta telah berkaitan erat dengan visi dan misi sekolah. Program PAUD HI ini mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP), yaitu terdapat layanan pendidikan, kesehatan, pengasuhan, dan perlindungan. Selain itu, kompetensi pendidik yang memadai, ketersediaan sarana dan prasarana serta pembiayaan juga berperan penting dalam program PAUD holistik integratif ini. Biaya satuan operasional program PAUD holistik integratif selama 1 tahun per siswa sebesar Rp 5.857.750 (Perdana, 2020). Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini berupa SOP Program, tujuan, visi dan misi dalam kurikulum, RPPM, RPPH, data pendidik, data siswa, data sarana dan prasarana pendukung program.

Selain itu, peran guru dan orang tua berpengaruh terhadap pembelajaran anak (Hajeni et al., 2022). Dengan mengikuti seminar, diskusi, serta pelatihan yang diadakan oleh pemerintah dapat menjadi langkah untuk peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan (Ngiu et al., 2021). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa komponen evaluasi input di TK Bakti Baitussalam terdiri dari (a) kompetensi pendidik, (b) sarana penunjang, (c) pembiayaan, dan (d) peraturan.

Aspek evaluasi proses (*Process evaluation*)

Evaluasi proses menurut pendapat Stufflebeam & Shinkfield dalam (Mahmudi, 2011) adalah pelaksanaan rencana suatu program. Pelaksanaan suatu program bertujuan untuk memberikan masukan, memberikan bimbingan, serta mengevaluasi aktivitas program. Aspek evaluasi proses disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Aspek proses

Observasi	Program PAUD HI dalam Perpres No. 60 Tahun 2013 Wawancara	Simpulan
Sekolah telah mengupayakan pelayanan kepada peserta didik. Bentuk layanan meliputi informasi kesehatan gizi peserta didik, perkembangan berat badan, imunisasi dan pelayanan pembinaan kepada orang tua.	Pemberian stimulasi kepada anak untuk mendukung perkembangan anak juga tidak terlepas dari peran pendidik dan peran orang tua. TK Bakti Baitussalam juga bekerja sama dengan Dinas Pendidikan sebagai bentuk layanan pendidikan, Puskesmas Banguntapan II sebagai bentuk layanan gizi dan kesehatan, bekerja sama dengan kepolisian sebagai bentuk layanan perlindungan, serta peran pendidik dan orang tua sebagai bentuk dari layanan pengasuhan dan keamanan.	Aspek proses untuk mendukung implementasi program PAUD Holistik Integratif di TK Bakti Baitussalam sudah berjalan dengan baik. Sekolah telah menerapkan integrasi dengan berbagai Lembaga sehingga sekolah dapat memberikan layanan pendidikan, kesehatan, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen pada aspek evaluasi proses, sekolah melaksanakan kebijakan program PAUD HI yang terdapat dalam kurikulum 2013 yang telah diatur oleh pemerintah bahwa pendidikan, pengasuhan, dan pembinaan yang terpadu merupakan pola pendidikan yang tepat untuk anak usia dini. Sekolah dalam melakukan kerja sama dengan pihak terkait juga menggunakan dokumen MoU Kerja sama. Secara umum, program holistik integratif diselenggarakan melalui pendekatan sebagai berikut:

Memberikan layanan holistik

TK Bakti Baitussalam telah mengimplementasikan layanan pendidikan secara holistik meliputi aspek kesehatan, pendidikan, dan perlindungan. Pelayanan kesehatan untuk memantau perkembangan anak yang berkaitan dengan fisik serta pemberian imunisasi

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2970

dilakukan oleh Puskesmas Banguntapan II. Sejalan dengan pendapat (Suryaningsih et al., 2019) bahwa pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan (kuratif), peningkatan kesehatan (promotif), dan pemulihan penyakit (rehabilitatif) secara terpadu dan berkesinambungan menjadi peran lembaga pendidikan dalam usaha meningkatkan kesehatan anak. Menjaga dan melakukan kebersihan diri serta lingkungan juga termasuk pencapaian perkembangan anak (Putri Abadi & Suparno, 2019).

Pada aspek pendidikan, sekolah menerapkan dalam pembelajaran yang melibatkan enam aspek perkembangan anak. Dan untuk pembinaan wali murid, pengajian orang tua sebagai bentuk dalam membangun silaturahmi dan komunikasi mengenai perkembangan anak usia dini. Pada aspek perlindungan, sekolah bekerja sama dengan pihak kepolisian. Sesama peserta didik, pendidik, dan pihak lain bertanggung jawab untuk memberikan perlindungan kepada setiap anak di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan kekerasan lain .

Menerapkan strategi pembelajaran yang holistik integratif

Pendidik di TK Bakti Baitussalam melaksanakan proses pembelajaran yang menerapkan prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini secara menyeluruh dan saling terintegrasi melalui kegiatan bermain sambil belajar. Kegiatan tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan anak melalui pemahaman sebab akibat, baik dan buruk, baik dan jahat, serta mengaitkan pengetahuan yang satu dengan yang lain. Sikap keterampilan menolong diri sendiri seperti kemandirian, tanggung jawab merawat tubuh, pengendalian emosi, dan kemampuan membangun hubungan dengan orang lain. Pendidik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan dan kreativitasnya dalam mendidik anak usia dini untuk memaksimalkan perkembangan anak (Utami et al., 2019).

Menjalin komunikasi dan pembinaan kepada wali peserta didik

TK Bakti Baitussalam memiliki program pertemuan dengan wali murid yang dikemas dalam bentuk pengajian yang di isi dengan materi pembinaan pada orang tua dan *parenting*. Pentingnya peran wali murid sebagai upaya untuk mengasuh anak, menjalin komunikasi yang baik, memberikan kesempatan atau kepercayaan, memberikan pengawasan dan bimbingan yang baik, memberikan motivasi, memberikan pola asuh dan pembelajaran yang efektif (Yulianingsih et al., 2020). Sehingga orang tua diharapkan dapat memahami esensi pendidikan anak usia dini melalui pembentukan komunikasi dan transformasi nilai dan pengetahuan. Serta perlu mengoptimalkan semua aspek perkembangan dan tidak hanya pada aspek kognitif.

Hasil implementasi holistik integratif di TK Bakti Baitussalam adalah bahwa sekolah pada hakekatnya mendorong tumbuh kembang anak secara utuh (holistik) atau menekankan pada perkembangan segala aspek, pendidikan yang terorganisir, dan saling berintegrasi (integratif). Terdapat faktor penghambat serta berpengaruh pada implementasi program holistik integratif pada anak usia dini, yaitu: *Pertama* orang tua yang kurang memberikan respon terhadap kegiatan pembinaan, Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak usia dini yang komprehensif. Seorang ibu yang peka terhadap tumbuh kembang anak merupakan faktor penting dalam mengoptimalkan potensi anak. Kesibukan sebagai pekerja mendasari kurangnya keberhasilan dalam kegiatan pembinaan yang difasilasi oleh sekolah. *Kedua* kurangnya pendampingan dan evaluasi dari pemerintah. Minimnya sosialisasi bagi penyelenggara PAUD, pendidik dan masyarakat menimbulkan persepsi yang berbeda dalam proses pelaksanaannya. Ada yang menganggap pendidikan holistik hanya sebatas materi pembelajaran yang inklusif dan terpadu, meliputi kesehatan, pendidikan dan pembinaan yang tidak perlu untuk mengintegrasikan dengan Posyandu dan BKB. Pendidikan holistik integratif adalah pola pendidikan yang secara komprehensif meliputi aspek pelayanan gizi, pendidikan dan pembinaan, yang meyakini bahwa masing-masing terintegrasi dan terkoordinasi antara sekolah, Posyandu dan BKB.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2970

Oleh karena itu, sekolah dapat melakukan upaya untuk mengatasi kendala antara lain: Pendidik dapat melakukan pendekatan yang menarik bagi orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembinaan. Kegiatan tersebut dilatarbelakangi untuk mengikuti kegiatan Posyandu, pembinaan BKB, dan pembinaan dalam bentuk kegiatan pengajian yang diselenggarakan sekolah. Harapannya adalah agar orang tua dapat lebih memahami hakikat pengasuhan pada anak usia dini secara holistik dan terintegrasi. Selanjutnya dengan pendekatan kepada Dinas Pendidikan (Tim Penulis Kemdikbud, 2021) untuk mendapatkan masukan, apresiasi, motivasi, dukungan, dan evaluasi terhadap penyelenggaraan pendidikan secara keseluruhan dengan berbagai kendala yang dihadapi. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Ibn Qayyim Al-Jauziyah bahwa dalam konteks pendidikan anak usia dini, peran guru, lingkungan dan orang tua memberikan pola dan sugesti yang menyenangkan sehingga dapat merangsang kecerdasan otak dan menumbuhkan kreativitas anak (Ulfah, 2019).

Aspek evaluasi produk (*Product evaluation*)

Aspek produk bertujuan untuk untuk mengukur, menafsirkan, dan menentukan pencapaian hasil program untuk menentukan seberapa baik program dalam memenuhi kebutuhan program (Mahmudi, 2011). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik TK Bakti Baitussalam disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Aspek produk

Observasi	Program PAUD HI dalam Perpres No. 60 Tahun 2013 Wawancara	Simpulan
Sekolah telah menerapkan strategi layanan dan pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah sudah menggunakan pola menyeluruh dan terpadu.	Layanan kesehatan gizi, rangsangan pendidikan, pembinaan moral, emosional dan pengasuhan yang dapat diwujudkan melalui program PAUD HI di TK Bakti Baitussalam sudah berjalan dengan baik dan tingkat keberhasilan program yang tinggi.	Aspek produk implementasi program PAUD Holistik Integratif di TK Bakti Baitussalam sudah berjalan dengan baik sudah berjalan dengan baik dan tingkat keberhasilan program yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa evaluasi program pada aspek produk (*produk evaluation)*. Layanan kesehatan, pendidikan, moral, emosional dan pengasuhan yang dapat diwujudkan melalui program PAUD HI di TK Bakti Baitussalam sudah berjalan dengan baik dan tingkat keberhasilan program yang tinggi. Karena tingkat keberhasilan program tinggi, maka sekolah dapat mengambil tindakan meningkatkan kualitas penyelenggaraan program.

Simpulan

Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2013 mempunyai pengaruh yang sangat positif di lembaga, seperti; aspek input implementasi kebijakan PAUD holistik integratif mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP), yaitu terdapat layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan. Aspek proses sudah terintegrasi dan bekerja sama dengan Dinas Pendidikan, Puskesmas, Kepolisian, dan Orang tua, dan aspek produk yaitu layanan kesehatan, gizi, pendidikan, moral, emosional, keamanan, perlindungan, dan pengasuhan sudah berjalan dengan baik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam mendukung penelitian ini, yaitu kepada dosen dan pembimbing di Magister Penelitian

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2970

dan Evaluasi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, serta kepada segenap keluarga yang mendukung penulis dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Beyer, M., Lenz, R., & Kuhn, K. A. (2006). Health Information Systems. *IT - Information Technology*, *48*(1), 6–11. https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6

Fauziddin, M. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 42–51. https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.30

Hajeni, H., Marhani, M., & Febrianti, L. (2022). Optimalisasi Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 3242–3252. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2327

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan Kinerja Kementrian Kesehatan Tahun 2020. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021*, 1–224.

Lina, L., Suryana, D., & Nurhafizah, N. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 346. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.200

Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *At-Ta'dib*, *6*(1), 111–125. https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.551

Neldawati, N., & Yaswinda, Y. (2022). Evaluasi CIPP Penerapan Permendikbud 137 dan 146 Tahun 2014 di Kecamatan Sijunjung. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2954–2961. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2066

Ngiu, Z., Djafri, N., & Arwildayanto, A. (2021). Strategi Guru dalam Pembelajaran Holistik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 1429–1438. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1798

Pamungkas, E. K. (2011). *Peran Serta Dan Keterlibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pos Pelayanan Terpadu Terintegrasi Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Kalasan*. *April 2005*, 1–22.

Perdana, N. S. (2020). Analisis Biaya Satuan Operasional Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 187. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.501

Pratiwi, W. (2018). Kesiapan Anak Usia Dini Memasuki Sekolah Dasar. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *6*(1), 1–13. https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/502

Putri Abadi, N. Y. W., & Suparno, S. (2019). Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 161. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.161

Suryaningsih, A., Cahaya, I. M. E., & Poerwati, C. E. (2019). Implementasi Metode Experiential Learning dalam Menumbuhkan Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 187. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.317

Tim Penulis Kemdikbud. (2021). *Pedoman Pelaksanaan Bantuan Penyelenggaraan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) di Kabupaten/Kota*.

Ulfah, M. (2019). Pendekatan Holistik Integratif Berbasis Penguatan Keluarga pada Pendidikan Anak Usia Dini Full Day. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 10. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.255

Utami, W. Y. D., Jamaris, M., & Meilanie, S. M. (2019). Evaluasi Program Pengelolaan Lembaga PAUD di Kabupaten Serang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 67. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.259

Wanto, A. H. (2018). Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*,

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2970

2(1), 39. https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43

Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 452. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626

Yati, F., & Yaswinda, Y. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPPO dalam Mengevaluasi Penyelenggaraan Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 30. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.238

Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1138–1150. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740